

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, mandiri, mempunyai wawasan kedepan, berjiwa arif dan bertanggung jawab. Sistem organisasi kerja pada kepala sekolah sangat kompleks dan unik. Dikatakan kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Kemudian dikatakan unik karena sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, berdasarkan jenjang, sekolah dibagi menjadi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk jenjang pendidikan dasar, Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk jenjang pendidikan menengah, dan Universitas untuk jenjang pendidikan tinggi. Selain jenis sekolah yang disebutkan di atas, dalam undang-undang tersebut juga disebutkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai penyelenggara pendidikan dasar serta Madrasah Aliyah (MA) sebagai penyelenggara pendidikan menengah. Jadi, selain SD, SMP dan SMA terdapat pendidikan lain dengan nama MI, MTs, da MA.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal. Keberadaan madrasah dalam sistem pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Paguat adalah lembaga pendidikan umum yang bernuansa islami. Pada mulanya madrasah ini adalah lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh yayasan Al-Ikhlas, sehingga yayasan ini diberi nama Madrasah Al-Ikhlas Paguat. Secara historis Madrasah Al-Ikhlas paguat berdiri pada tahun 1986 di desa soginti kecamatan paguat, pendirian Lembaga Pendidikan yang bernuansa Islam ini beroperasi yaitu pada tahun 1987, pada waktu itu masyarakat bekerja sama dengan unsure pemerintah dalam mengelola Lembaga pendidikan Islam secara tulus dan ikhlas.

Kemudian pada tanggal 28 Juli 1988 lembaga ini memperoleh piagam pendidikan Madrasah swasta dari kantor Wilayah Departemen Agama Sulawesi Utara no : Wr / 5 / PP.03.2 / 3396 / 1992 yang diberi nama MTs Yayasan Al-Ikhlas karena respon dan kesungguhan masyarakat Desa Soginti dalam mendirikan Lembaga Pendidikan yang bernuansa Islam.

Pada tanggal 16 Februari 2014 Mts Al-Ikhlas Paguat berubah nama menjadi MTs Negeri Paguat, atas keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 558 tahun 2003. Sebagai lembaga pendidikan umum yang bernuansa islami dan satu-satunya yang berstatus Negeri di Kabupaten Pohuwato, lembaga ini

senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara intern maupun ekstern.

Usaha untuk meningkatkan mutu madrasah sudah menjadi tugas Kepala Sekolah sebagai pemimpin serta para personil lainnya selaku tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah para tenaga edukatif yang menjadi figur sentral dalam sebuah proses belajar mengajar maupun dalam proses mengsucceskan tujuan pendidikan. Tanpa tenaga kependidikan, proses pendidikan tidak terarah dan tidak dapat efisien. Oleh karena itu, keadaan tenaga kependidikan sangat membutuhkan perhatian penting dari lembaga pendidikan.

Terkait dalam meningkatkan kualitas madrasah, Kepala Sekolah juga perlu memberikan perhatian kepada guru-guru yang menjalankan proses pendidikan. Banyak hal yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Berbagai pekerjaan persoalan yang timbul disekolah, khususnya yang dialami guru dan para personil lainnya menjalankan tugas pokok, apabila tidak dicermati dan disikap oleh Kepala Sekolah maka dapat menimbulkan konflik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Paguat ditemui beberapa konflik guru diantaranya dalam proses interaksi dan perbedaan pendapat antara guru yang mengarah kepada terjadinya konflik. Masalah-masalah tersebut yaitu: (1) sikap saling ketergantungan guru sehingga menyebabkan inisiatif dan kreatifitas guru kurang berkembang dengan baik serta, (2) kinerja guru yang dibanding-bandingkan. Dari konflik yang terjadi di sekolah kepala sekolah di duga cenderung memiliki

pengetahuan yang kurang memadai tentang konflik dan teknik dalam penanganannya.

Untuk itu Kepala Sekolah sebagai pemimpin sangat penting dalam mengatasi konflik yang terjadi di dalam sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian perlu diadakan suatu penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Konflik Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Paguat.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Kemampuan kepala sekolah memahami proses terjadinya konflik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Paguat.
2. Teknik Kepala Sekolah Mengatasi Konflik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Paguat .

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan kepala sekolah memahami proses terjadinya konflik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Paguat.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang teknik kepala sekolah mengatasi konflik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Paguat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah agar dapat memanfaatkan konflik yang ada disekolah untuk lebih memilih strategi yang di pakai sesuai dengan adanya konflik tersebut.
2. Bagi Guru agar dapat meningkatkan kinerjanya jika konflik dapat diatasi dan dikelola dengan baik dan benar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kebijakan dalam menangani konflik disekolah melalui upaya menjalin komunikasi yang baik.
4. Bagi mahasiswa agar dapat memberikan tambahan wawasan dalam pengembangan teori dan konsep strategi dan konflik.
5. Semua pihak yang berminat untuk memperoleh informasi dan data dasar dalam mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.